

## **Analysis of PT Fast Food Indonesia Tbk's Financial Performance After Cancel Culture**

### **Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Pasca Cancel Culture**

**Qur'Ayna Permata Suci<sup>1\*</sup>, Wardayani<sup>2</sup>**

STIM Sukma Medan<sup>1,2</sup>

[quraynapermatasuci@gmail.com](mailto:quraynapermatasuci@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [wardayani302@gmail.com](mailto:wardayani302@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*Understanding a company's financial performance is crucial as it gives a snapshot of its financial well-being. Financial performance can be evaluated by examining financial statements. This study seeks to assess the financial performance of PT Fast Food Indonesia Tbk following the impact of Cancel Culture. It employs a qualitative descriptive analysis method. The results of this study show that PT Fast Food Indonesia Tbk's financial performance has declined drastically after the Cancel Culture, as evidenced by a decrease in the profitability ratio (NPM, ROA, and ROE) in 2023 compared to the previous year. This study concludes that PT Fast Food Indonesia Tbk's inability to generate profits in 4 consecutive years shows that the company's financial condition is unhealthy and at risk of bankruptcy.*

**Kata kunci:** Financial Performance, Cancel Culture, Profitability Ratio

#### **ABSTRAK**

*Kinerja keuangan merupakan aspek penting di dalam perusahaan yang bisa memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bisnis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk setelah Cancel Culture. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan drastis pasca Cancel Culture yang dibuktikan dengan penurunan rasio profitabilitas (NPM, ROA, and ROE) pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan ketidakmampuan PT Fast Food Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dalam 4 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak sehat dan berisiko atas kebangkrutan.*

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Cancel Culture, Rasio Profitabilitas

#### **1. Pendahuluan**

Didirikannya suatu perusahaan tentulah mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, apabila perusahaan yang beroperasi mampu mencapai tujuannya maka perusahaan itu dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik, begitu pula dengan sebaliknya (Marwa, S.R & Putri, H, 2021). Jika kinerja keuangan yang baik dapat membuat harga saham naik, sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat membuat harga saham turun (Chandra, A., & Susilo, 2019). Bagi setiap perusahaan penting untuk memantau secara ketat dan mendalam kinerja keuangannya.

Dalam jangka waktu tertentu, bisnis dapat melihat kinerjanya dengan melihat laporan keuangan mereka. Menurut Sri Wahyuni Nur, S.E. (2020), laporan keuangan adalah pencatatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui aktivitas dan data keuangan perusahaan selama beroperasi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu, analisis

laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dapat membantu PT Gas Negara (persero) Tbk tahun 2016–2018 dalam menentukan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu hal penting yang dapat dilihat perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu dengan melihat bagaimana tingkat profit atau laba perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan (Lutfiana & Hermanto, 2021). Nilai profitabilitas biasanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Jika nilai profitabilitasnya lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas suatu perusahaan menurun, itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga menurun.

PT Fast Food Indonesia Tbk adalah perusahaan makanan dan restoran cepat saji yang sangat besar ini menjalankan usaha berupa *Kentucky Fried Chicken* (KFC) yang berdiri sejak tahun 1978. Sebagai perusahaan besar dan sudah lama beroperasi tentunya ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mempertahankan kinerja perusahaannya. Tantangan tersebut memberikan dampak atas naik atau turunnya keuntungan usaha yang dikenal dengan fluktuasi. Dimana penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi periode 2016-2020 yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kenaikan harga bahan baku, minat beli di masyarakat, dan jumlah gerai usaha (Agustina, 2021). Naik-turunnya tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh Faktor internal dan eksternal berbeda. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. seperti kondisi sosial dan budaya ataupun fenomena bencana alam atau keadaan darurat (gempa bumi, banjir, pandemi). Dimana pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020 yang disebabkan karena dampak dari adanya faktor pandemi Covid-19 (Ananda, 2022).

Setelah menghadapi tantangan yang disebabkan pandemi Covid-19 kini muncul kembali tantangan baru yang harus dihadapi oleh PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu adanya seruan boikot produk KFC. Adanya seruan tersebut tentunya menjadi tantangan baru bagi PT Fast Food Indonesia Tbk dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan untuk tetap dalam keadaan baik. Penelitian terdahulu, menyatakan bahwa tindakan boikot terhadap barang dan bisnis yang diduga memiliki hubungan dengan Israel telah sangat mempengaruhi ekonomi Indonesia, dengan penurunan penjualan hingga 40% di ritel dan restoran. (Dian Ardhani, 2023).

Selain itu menurut penelitian terdahulu lain menunjukkan bahwa akibat adanya aksi boikot menyebabkan penjualan perusahaan H&M pada Penjualan H&M pada tahun 2020, turun drastis dari 2019 dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 setelah mengulang komitmennya untuk Cina. Ini menunjukkan bahwa boikot yang efektif digunakan oleh ekonomi Cina untuk menghukum H&M karena melanggar kepentingan nasional Cina (Cahyani, 2022).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Analisis Kinerja Keuangan**

Sangat penting bagi setiap bisnis untuk melakukan analisis laporan keuangan mereka untuk menilai kinerja keuangan mereka dan membandingkan kondisi keuangan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Analisis kinerja keuangan merupakan rangkaian kegiatan mengukur, mengevaluasi, dan menggambarkan laporan keuangan organisasi yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan organisasi (Harahap, A., & Pasaribu, 2022). Selain itu analisis kinerja keuangan juga dikatakan sebagai proses mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui data keuangan untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dianalisis (Harahap, 2020).

### **Kinerja Keuangan**

Prestasi dan kemampuan perusahaan disebut kinerja keuangan adalah upaya menciptakan nilai perusahaan atau pemilik modal dengan upaya yang efektif dan efisien (Fauziah, Ana, 2022). Kinerja keuangan juga dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya dalam menghasilkan laba untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang (Marwa, S. R., & Putri, 2021). Dan kinerja keuangan juga merupakan gambaran terkait efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sumber daya dari perusahaan melalui indikator-indikator keuangan (Siregar, S. P., & Saragih, 2023). Menurut beberapa definisi, kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya.

### **Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan**

Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, kemampuan mereka untuk menangani masalah keuangan akan dipengaruhi. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, kemampuan mereka untuk menangani masalah keuangan akan menurun dalam menyelesaikan permasalahan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kelangsungan perusahaan. Dalam hal ini, apabila kinerja keuangan perusahaan tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan selama periode tertentu maka hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menghasilkan laba yang cukup sehingga dapat memberi dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien dalam persaingan di pasar.

Oleh karena itu, maka pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Adapun beberapa dampak lain dari kinerja keuangan terhadap perusahaan (Alma, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan: Kinerja keuangan yang baik dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dengan adanya investasi dari investor, sedangkan jika kinerja keuangan yang buruk maka dapat menyebabkan keterbatasan kemampuan bagi perusahaan untuk menarik kepercayaan investor melakukan investasi.
2. Reputasi Perusahaan: Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan reputasi bagi perusahaan di mata konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat merusak reputasi dan kepercayaan perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Dalam analisis keuangan, Anda dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kesehatan keuangan bisnis. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktivitas bisnis dan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau profit (Widyawati *et al.*, 2021).

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan atau penjualan (Dewi *et al.*, 2020). Hasil dari pengukuran rasio tersebut dapat dijadikan untuk bahan evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apakah manajemen yang digunakan berjalan secara efektif atau tidak (Paramitha & Idayati, 2020).

### **Fungsi Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah alat ukur penting yang dapat digunakan dalam analisis keuangan dan dapat digunakan untuk membantu para investor, kreditor atau pihak-pihak

lainnya yang membutuhkannya untuk menilai kesehatan keuangan, kinerja maupun prospek perusahaan di masa mendatang. Adapun fungsi rasio profitabilitas antara lain yaitu 1) Berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kinerja keuangan. Dalam hal ini rasio profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi keuangan perusahaan yang dapat memberikan wawasan terkait kesehatan keuangan perusahaan dan seberapa besar potensi pertumbuhan untuk masa depan. 2) Berfungsi untuk menilai bagaimana efisiensi secara operasional dan efektivitas manajemen perusahaan. Dalam rasio profitabilitas, terutama pada margin laba kotor dan margin laba operasi sangatlah penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, dimana rasio tersebut akan membantu dalam mengidentifikasi bagian mana dalam perusahaan yang dapat meningkatkan struktur pada biaya dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba. Rasio ini juga berfungsi sebagai ukuran seberapa baik manajemen memanfaatkan sumber daya dan mencapai tujuan keuangan. 3) Berfungsi sebagai bahan informasi dalam membuat keputusan berinventasi dan kredit bagi para investor dan kreditor. Dimana dengan menganalisis rasio ini para investor maupun kreditor dapat menilai bagaimana stabilitas keuangan perusahaan, kemampuan dalam menghasilkan keuntungan serta seberapa besar potensi kesuksesan di masa mendatang sehingga mereka bisa mengevaluasi manajemen resiko atas perusahaan. 4) Berfungsi sebagai alat perbandingan kinerja dan mengidentifikasi tren industri. Dalam hal ini Rasio Profitabilitas memungkinkan bagi perusahaan dalam membandingkan kinerja berdasarkan standar industri serta mengidentifikasi tren berdasarkan sektor masing-masing yang membantu perusahaan untuk menilai dimana kekuatan maupun kelemahan yang akan diperbaiki dan dievaluasi. 5) Berfungsi untuk peningkatan pelaporan keuangan dan transparansi. Dalam hal ini rasio profitabilitas memberikan pemahaman bagi pemegang kepentingan secara lebih jelas terkait posisi dan kinerja keuangan dalam perusahaan dimana transparansi ini akan mendorong dalam pengambilan keputusan dan informasi.

### Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hakim (2021) dalam (Fauziyah, Ana, 2022) menyebutkan secara umum ada beberapa Ada dua jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

Rasio Margin Laba (Profit Margin Ratio). Rasio ini merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan; itu menunjukkan seberapa banyak laba yang didapat perusahaan dari setiap penjualan, dan tingkat rasio ini terbagi atas: a) Margin Laba Kotor (*gross profit margin*). b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan.

Rasio Pengembalian (Return on...). Rasio ini adalah kumpulan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bisnis, menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Berikut beberapa jenis dari rasio pengembalian secara umum yang digunakan: a) Return on Assets (ROA) adalah ukuran seberapa besar persentase dari laba yang didapat oleh perusahaan dari setiap aset yang digunakan. Sebaliknya, b) Return on Equity (ROE) adalah ukuran seberapa besar persentase dari laba yang didapat oleh perusahaan dari setiap modal yang disetorkan pemegang saham.

Margin Laba Operasi Rasio laba operasi adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah laba operasi yang dihasilkan dari suatu tindakan.

Dalam analisis keuangan, masing-masing dari rasio profitabilitas yang disebutkan di atas memiliki tujuan dan keuntungan tertentu. Selama periode waktu tertentu, rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur dan menilai posisi keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan

untuk membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama secara bertahap.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis rasio profitabilitas—Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on EQUITY (ROE)—untuk mengukur dan menganalisis laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. Dari ketiga rasio tersebut, kami menentukan apakah kondisi kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun dari periode sebelumnya, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023.

Standar pengukuran kinerja keuangan untuk menilai profitabilitas adalah berdasarkan rata-rata industri (Nur'Aini, 2020), yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Jika NPM < 20% = Kinerja keuangan perusahaan kurang baik

Jika NPM > 20% = Kinerja keuangan perusahaan baik

2. *Return on Assets* (ROA)

Jika NPM < 30% = Kinerja keuangan perusahaan kurang baik

Jika NPM > 30% = Kinerja keuangan perusahaan baik

3. *Return on Equity* (ROE)

Jika NPM < 40% = Kinerja keuangan perusahaan kurang baik

Jika NPM > 40% = Kinerja keuangan perusahaan baik

### **Pengertian *Cancel Culture***

*Cancel Culture* dikenal dengan sebutan Boikot yaitu sebuah fenomena atau praktek dengan menghentikan dukungan atas pandangan dan perilaku pihak tertentu atas tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial atau moral (Mardeson & Mardesci, 2022). KBBI mengatakan, Boikot diartikan sebagai bentuk perilaku yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk menolak untuk bekerja sama berupa bentuk dagang, percakapan, partisipasi dan sebagainya. Boikot merupakan suatu bentuk tindakan dengan menolak dan tidak ikut serta ke dalam kegiatan tertentu sebagai bentuk upaya untuk menunjukkan atas diri ketidakterimaan terhadap tindakan pihak tertentu (Amarudin *et al.*, 2024). Dapat disimpulkan bahwa Boikot merupakan suatu tindakan maupun perilaku dalam bentuk penolakan produk atau jasa seseorang maupun kelompok terhadap pandangan dan kebijakan yang dianggap merugikan dan melanggar nilai moral di masyarakat sebagai bentuk protes dan upaya memberikan tekanan terhadap pihak sasaran.

### **3. Metode Penelitian**

Analisis deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian kata-kata, digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Metode dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman terkait fenomena atau topik yang diteliti. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi atau penjelasan yang sistematis dan faktual tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan yaitu metode dengan mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian (Hidayat, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan sumber data eksternal. Sugiyono (2021) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumentasi, referensi dari buku dan jurnal, dan catatan laporan perusahaan. Sementara itu, sumber data eksternal adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal, biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diakses secara internal.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Sumber data eksternal untuk penelitian ini adalah catatan keuangan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahun>, serta studi literatur atau referensi buku dan jurnal ilmiah yang relevan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis rasio profitabilitas ada beberapa standart pengukuran untuk menentukan seberapa besar efektifitas suatu analisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Berikut ini akan dijabarkan hasil analisis kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk untuk periode 2020–2023:

**Tabel 1. 1 Tabulasi data keuangan PT Fast food Indonesia Tbk**

| Akun        | 2023            | 2022            | 2021            | 2020            |
|-------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Penjualan   | Rp5.935.004.692 | Rp5.857.474.313 | Rp4.840.596.018 | Rp4.840.363.775 |
| Laba bersih | -Rp 415.654.980 | -Rp 77.447.669  | -Rp 295.737.750 | -Rp 377.184.702 |
| Total aset  | Rp3.910.544.291 | Rp3.822.405.039 | Rp3.556.990.445 | Rp3.726.999.660 |
| Ekuitas     | Rp 723.877.476  | Rp1.061.022.744 | Rp 919.189.352  | Rp1.246.684.201 |

Data tabel di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk berubah dari tahun 2020 hingga 2024, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih berturut-turut selama empat tahun tersebut. Penjualan tertinggi dan terendah terjadi pada tahun 2023 dan 2020, tetapi kerugian bersih tertinggi terjadi pada tahun 2023. Akibatnya, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui mengapa PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang buruk selama empat tahun berturut-turut. Rasio profitabilitas berikut digunakan untuk melakukan analisis ini:

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Berdasarkan pada tabel tabulasi data keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2020-2023 yang dihitung menggunakan rumus NPM:

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

Maka diperoleh hasil berikut:

**Tabel 1. 2 Rasio Net Profit Margin**

| Tahun | Laba/Rugi Bersih | Penjualan        | NPM (%) |
|-------|------------------|------------------|---------|
| 2020  | -Rp 377.184.702  | Rp 4.840.363.775 | -7,79%  |
| 2021  | -Rp 295.737.750  | Rp 4.840.596.018 | -6,11%  |
| 2022  | -Rp 77.447.669   | Rp 5.857.474.313 | -1,32%  |
| 2023  | -Rp 415.654.980  | Rp 5.935.004.692 | -7,00%  |

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio NPM pada tahun 2020 sebesar -7,79 kali, atau -7,79 persen dari laba bersih dibagi penjualan. Perbandingan pada tahun 2020 adalah -7,79:1, yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar 7,79 persen per penjualan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan telah mengalami kerugian sebesar -7,79% dari total penjualan sebesar Rp4.840.363.775 maka jumlah kerugian bersih perusahaan di tahun 2020 diperkirakan mencapai angka sebesar Rp377.184.702.

Kemudian pada tahun 2021 nilai dari NPM sebesar -6,11% artinya perusahaan mampu menurunkan jumlah kerugian sebesar 1,68% dari tahun 2020, walaupun di tahun 2021 perusahaan masih harus menanggung kerugian penjualan sebesar Rp295.737.750. Penurunan tingkat kerugian tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan di

tahun 2021 dari Rp4.840.363.775 menjadi Rp4.840.596.018 artinya terjadi peningkatan penjualan sebesar Rp232.243. Serta hal ini juga dipengaruhi oleh menurunnya jumlah beban pokok penjualan dan beban pendapatan pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

Pada tahun 2022 terlihat nilai NPM sebesar -1,32% artinya di tahun tersebut perusahaan mulai mampu meminimalisir kerugian perusahaan hingga sebesar 4,79% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 angka kerugian penjualan perusahaan sebesar Rp77.447.669. Penurunan tingkat kerugian tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan di tahun 2022 dari Rp4.840.596.018 menjadi Rp5.857.474.313 artinya terjadi peningkatan penjualan sebesar Rp1.016.878.295. Serta hal ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan keuangan dan pendapatan lainnya pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

Akan tetapi di tahun 2023 perusahaan kembali mengalami peningkatan kerugian hingga sebesar -7,00% atas total pendapatan perusahaan. Dimana dapat lihat di tahun 2022 perusahaan sudah mulai melakukan pemulihan penjualan dengan menurunnya angka kerugian. Namun di tahun 2023 ternyata kembali terjadi peningkatan kerugian yang drastis sehingga membuat perusahaan kembali mengalami rugi hingga sebesar Rp415.654.980 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Analisis pada tahun 2023 terjadi peningkatan penjualan dari tahun 2022 sebesar Rp77.530.379, meningkatnya angka kerugian bersih perusahaan ditahun 2023 ternyata akibat dari banyaknya tanggung jawab, termasuk tanggung jawab pokok penjualan, penjualan, administrasi, bunga, dan keuangan. Grafik berikut menunjukkan tingkat penurunan dan kenaikan kerugian penjualan perusahaan:



Gambar 1. 1 Grafik Rasio *Net Profit Margin*.

Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa perusahaan dalam 4 tahun berturut-turut mengalami kerugian atas penjualan di tahun 2020 hingga 2024, dengan jumlah penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan tingkat rasio NPM tertinggi sebesar -7,79% yang artinya perusahaan dalam kondisi rugi. Dilansir dari laman resmi CNBC Indonesia, menyatakan bahwa penyebab terjadinya penurunan penjualan PT Fast Food Indonesia Tbk di tahun 2020 disebabkan oleh adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikarenakan adanya COVID-19 (Wareza, 2020). Kebijakan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan penjualan sehingga pendapatan perusahaan secara tahunan ikut menurun.

Lalu di tahun 2021 dan 2022 mulai terjadi peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya seiring mulai menurunnya tingkat penyebaran Covid-19. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 PT Fast Food Indonesia Tbk masih mengalami kerugian, namun terlihat perusahaan mulai menunjukkan tren pemulihan atas penjualan usaha dengan nilai rasio NPM sebesar -6,11%.

Akan tetapi peningkatan kerugian perusahaan kembali terjadi di tahun 2023, dimana dilansir dari laman resmi METROPOLITAN.ID menyatakan bahwa penyebab terjadinya kerugian PT Fast Food Indonesia Tbk di tahun 2023 disebabkan oleh adanya seruan boikot terhadap produk KFC yang dianggap ikut mendukung atas tindakan Israel terhadap konflik Palestina yang dimulai sejak bulan Mei 2023 (Fadly Elarsya, 2023).

#### 1. Return on Assets (ROA)

Menurut tabel tabulasi data keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2020–2023, yang dihitung menggunakan rumus ROA:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. 3 Rasio Return on Asset

| Tahun | Laba/Rugi Bersih | Total Aset       | ROA (%) |
|-------|------------------|------------------|---------|
| 2020  | -Rp 377.184.702  | Rp 3.726.999.660 | -10,12% |
| 2021  | -Rp 295.737.750  | Rp 3.556.990.445 | -8,31%  |
| 2022  | -Rp 77.447.669   | Rp 3.822.405.039 | -2,03%  |
| 2023  | -Rp 415.654.980  | Rp 3.910.544.291 | -10,63% |

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 nilai dari rasio ROA sebesar  $-10,12$  kali atau  $-10,12\%$  Laba bersih dibagi dengan total aset. Perbandingan tahun 2020 adalah  $10,12:1$ , yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih  $10,12$  rupiah untuk setiap Rp1 total aset. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan telah mengalami kerugian  $-10,12\%$  dari total aset sebesar Rp3.726.999.660.

Kemudian pada tahun 2021 nilai dari ROA sebesar  $-8,31\%$  artinya perusahaan mampu menurunkan jumlah kerugian sebesar  $1,81\%$  dari tahun 2020, walaupun di tahun 2021 perusahaan masih harus menanggung kerugian bersih atas total aset sebesar Rp295.737.750. Penurunan tingkat kerugian tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan pendapatan lainnya, serta penurunan beban penjualan dan pendapatan PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terlihat nilai ROA sebesar  $-2,03\%$  artinya di tahun tersebut perusahaan mulai mampu meminimalisir kerugian perusahaan hingga sebesar  $6,28\%$  dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 angka kerugian bersih atas total aset perusahaan sebesar Rp77.447.669. Penurunan tingkat kerugian tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah total aset perusahaan di tahun 2022 dari Rp3.556.990.445 menjadi Rp3.822.405.039 artinya terjadi peningkatan total aset sebesar Rp265.414.594 pada PT Fast Food Indonesia Tbk di tahun 2022.

Akan tetapi di tahun 2023 perusahaan kembali mengalami peningkatan kerugian hingga sebesar  $-10,63\%$  atas total aset perusahaan. Dimana di tahun 2022 perusahaan sudah berhasil meningkatkan jumlah total aset hingga sebesar Rp265.414.594. Namun di tahun 2023 ternyata kembali terjadi peningkatan kerugian dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun jika dianalisis pada tahun 2023 terjadi peningkatan total aset dari tahun 2022 sebesar Rp88.139.252. Karena beban pokok penjualan, penjualan, administrasi umum, bunga, dan keuangan yang meningkat, perusahaan akan mengalami kerugian bersih di tahun 2023. Tingkat penurunan dan kenaikan kerugian atas total aset yang ditanggung oleh perusahaan dapat kita lihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1. 2 Grafik Rasio Return on Asset

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai kerugian bersih tertinggi atas total aset berdasarkan rasio ROA terjadi di tahun 2023 yaitu sebesar -10,12% dan terendah di tahun 2022. Penyebab tingginya angka kerugian bersih pada tahun 2023 yang mencapai angka Rp415.654.980, walaupun terlihat total aset atas penjualan dan pendapatan di tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebab utama terjadinya kerugian tersebut dikarenakan peningkatan beban operasional PT Fast Food Indonesia Tbk lebih besar dari pada peningkatan angka penjualan dan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan perusahaan harus berupaya untuk mempertahankan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap produk KFC yang disebabkan adanya seruan boikot. Dilansir dari laman Hops.id menyatakan bahwa untuk bertahan di tengah serangan boikot PT Fast Food Indonesia Tbk melakukan strategi berupa *Suggestif Selling* yaitu melakukan berbagai promosi besar di Indonesia untuk mempertahankan basis pelanggan (Supardi, 2023).

### 3. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan pada tabel tabulasi data keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2020-2023 yang dihitung menggunakan rumus ROE:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. 4 Rasio Return on Equity

| Tahun | Laba/Rugi Bersih | Ekuitas          | ROE (%) |
|-------|------------------|------------------|---------|
| 2020  | -Rp 377.184.702  | Rp 1.246.684.201 | -30,26% |
| 2021  | -Rp 295.737.750  | Rp 919.189.352   | -32,17% |
| 2022  | -Rp 77.447.669   | Rp 1.061.022.744 | -7,30%  |
| 2023  | -Rp 415.654.980  | Rp 723.877.476   | -57,42% |

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio ROE pada tahun 2020 sebesar -30,26 kali laba bersih dibagi ekuitas, atau -30,26 persen dari laba bersih. Perbandingan pada tahun 2020 adalah -30,26:1, yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar 30,26 persen untuk setiap modal sendiri sebesar Rp1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan telah mengalami kerugian -30,26% dari total ekuitas sebesar Rp1.246.684.201.

Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai dari rasio ROE sebesar 1,91% dari rasio ROE di tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, ROE mencapai 32,17 kali, atau 32,17%

laba bersih dibagi ekuitas. Ini berbeda dengan 32,17:1 pada tahun 2021, di mana perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar 32,17 rupiah untuk modal sendiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan telah mengalami kerugian -32,17% dari total ekuitas sebesar Rp919.189.352. Penyebab peningkatan rasio ROE di tahun 2021 disebabkan menurunnya ekuitas perusahaan sebesar Rp327.494.849, dimana penurunan ekuitas tersebut disebabkan terjadinya penurunan jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2021 yang dikarenakan adanya penurunan jumlah aset lancar dan meningkatnya jumlah liabilitas jangka panjang perusahaan sehingga PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kerugian.

Pada tahun 2022 terlihat nilai ROE sebesar -7,30 kali% artinya di tahun tersebut perusahaan mulai mampu meminimalisir kerugian perusahaan hingga sebesar 24,87% dari tahun sebelumnya. Artinya di tahun 2022 perusahaan berhasil menurunkan angka kerugian bersih sebesar Rp218.290.081, dimana penurunan tingkat kerugian tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah total ekuitas perusahaan di tahun 2022 dari Rp919.189.352 menjadi Rp1.061.022.744 artinya terjadi peningkatan total ekuitas sebesar Rp141.833.392 pada PT Fast Food Indonesia Tbk di tahun 2022. Meningkatnya jumlah ekuitas tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2022 yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah aset dan penjualan serta pendapatan yang mampu mengurangi angka kerugian bersih dari tahun sebelumnya.

Akan tetapi di tahun 2023 perusahaan kembali mengalami peningkatan kerugian yang begitu drastis dari tahun sebelumnya, dimana nilai rasio ROE menunjukkan nilai hingga mencapai -57,42% atas total modal sendiri. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh penurunan ekuitas perusahaan sebesar Rp337.145.268 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, jumlah ekuitas yang diberikan kepada pemilik entitas induk kembali menurun pada tahun tersebut., Jika di analisis pada tahun 2023 terjadi peningkatan total aset atas penjualan dan pendapatan ternyata yang menyebabkan penurunan kemampuan PT Fast Food Tbk di tahun 2023 disebabkan meningkatnya jumlah liabilitas perusahaan serta peningkatan beban operasional seperti beban administrasi dan beban umum, beban pokok penjualan dan pendapatan serta beban lainnya. Grafik di bawah ini menunjukkan tingkat penurunan dan kenaikan ekuitas perusahaan.



Gambar 1. 3 Grafik Rasio *Return on Equity*

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai kerugian bersih atas ekuitas tertinggi berdasarkan rasio ROE terjadi di tahun 2023 yang mencapai hingga nilai sebesar -57,42% dan terendah di tahun 2022 sebesar -7,30%. Penyebab tingginya nilai rasio ROE di tahun 2023 disebabkan menurunnya jumlah ekuitas perusahaan. Mengurangi jumlah ekuitas sebuah bisnis dapat mempengaruhi harga sahamnya, mempengaruhi kepercayaan investor dalam

berinvestasi. Ini karena bisnis dengan ekuitas rendah kemungkinan akan menghasilkan dividen yang lebih rendah serta memiliki resiko kebangkrutan yang lebih tinggi karena tidak dapat menghasilkan laba yang cukup. Dimana dapat kita lihat dari tabel bahwa nilai ekuitas perusahaan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu hanya sebesar Rp723.877.476 yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan buruk. Dilansir dari laman resmi Ajaib.co.id menyatakan bahwa semenjak munculnya seruan boikot atas produk KFC sejak bulan Mei 2023 lalu, saham dari perusahaan PT Fast Food Indoensia Tbk sempat berada di zona hijau hingga pertengahan Oktober 2023, namun setelah itu saham dari PT Fast Food Indonesia Tbk terus terjadi kemerosotan hingga mencapai zona merah sampai tanggal 19 januari 2024 berada pada level 735 (Pamela, 2024).

Dari analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas di atas bahwa dalam periode 2020–2024 ternyata kinerja keuangan perusahaan selama 4 tahun berturut-turut mengalami kerugian bersih dimana jika kita lihat dari segi standart industri rata-rata nilai rasio profitabilitas, rasio NPM dari tahun 2020-2024 berada <20%, begitupula dengan rasio ROA menunjukkan hasil rasio <30% dan rasio ROE menunjukkan hasil <40%. Ini menunjukkan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk yang buruk.

Jika dilihat dari segi penjualan dapat kita lihat bahwa selama 4 tahun berturut-turut perusahaan selalu berhasil melakukan peningkatan dalam penjualannya, namun justru perusahaan tetap mengalami kerugian bukan laba. Ini ternyata akibat dari beban operasional yang lebih besar dari tingkat penjualan perusahaan; ini termasuk beban pokok penjualan, administrasi, bunga, dan keuangan, serta beban lainnya. Dimana penyebab meningkatnya beban tersebut dapat dikarenakan oleh adanya kebijakan baru oleh pemerintah serta adanya konflik berupa boikot yang membuat PT Fast Food Indonesia Tbk harus melakukan strategi yang mengharuskan terjadinya pengeluaran kas berlebih agar mampu bertahan dalam gejolak konflik tersebut dengan melakukan berbagai promosi untuk menarik basis pelanggan dan mempertahankan citra perusahaan atas kepercayaan pelanggan.

Dalam hal ini kinerja keuangan yang buruk pada PT Fast Food Indonesia Tbk akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan perusahaan dikarenakan ketidakmampuan dalam menghasilkan laba serta dapat menyebabkan rusaknya reputasi citra perusahaan dan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan selama empat tahun berturut-turut, kinerja keuangan yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil dan rentan akan kebangkrutan yang akan membuat para investor enggan menanamkan saham di PT Fast Food Indonesia Tbk, karena kinerja keuangan berperan penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Pernyataan ini diperkuat oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa investor cenderung berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (Wahyuni *et al.*, 2022).

## 6. Penutup

PT Fast Food Indonesia Tbk berada dalam bahaya kebangkrutan karena tidak dapat menghasilkan laba dalam empat tahun berturut-turut, menunjukkan kondisi keuangan yang buruk. Kerugian atas kinerja perusahaan dalam 4 tahun berturut-turut memberikan dampak

terhadap kepercayaan investor dan pelanggan. Adanya seruan atas boikot produk KFC membuat kinerja keuangan perusahaan memburuk sehingga mempengaruhi reputasi dan citra perusahaan dimata investor dan pelanggan. Kemerosotan saham perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk hingga mencapai zona merah menunjukkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menghalangi pertumbuhan bisnis.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, intan S. (2021). "Analisis Rasio Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2020."
- Alma. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO KEUANGAN PT. UNILEVER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA OLEH ALMA NIM : 18.2900.022 PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE. 8.5.2017, 2003–2005.
- Amarudin, A. A., Ananta, N. R., Khusna, N. N., Berliani, R. J., & Oktavianah, S. (2024). Analisis Literasi Halal Dan Preferensi Produk Yang Diboikot Pada. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1).
- Ananda, R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) dengan Menggunakan Pendekatan EVA dan MVA Periode 2017-2021"*.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Cahyani, N. R. (2022). Kebijakan Cina Melakukan Boikot Terhadap Ritel Fesyen Multinasional H&M Terkait Isu Perbudakan Kapas di Xinjiang. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 328–334. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2345>
- Chandra, A., & Susilo, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 18(2)(214–225).
- Dewi, Gunadi, & Suarjana. (2020). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(3), 64–72.
- Dian Ardhani, N. 2023. (2023). ANALISIS DAMPAK BOIKOT PRO ISRAEL TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. In *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban* (Vol. 04, Issue 02).
- Fadlya Elarsya. (2023). *Diboikot karena Produk Pro Israel, KFC Alami Kerugian hingga Ratusan Miliar*. METROPOLITAN.ID. <https://www.metropolitan.id/bisnis/95310991763/diboikot-karena-produk-pro-israel-kfc-alami-kerugian-hingga-ratusan-miliar?page=2>
- Fauziyah, Ana, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Harahap, A., & Pasaribu, S. M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, dan Keterbukaan Informasi Terhadap Keputusan Investasi Investor Ritel pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 11(2), 187–198.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Hidayat, R. (2019). *Judul Program studi Penerbit Tahun terbit Pedoman Penulisan Skripsi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma*.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.

- Mardeson, E., & Mardesci, H. (2022). Fenomena Boikot Massal (Cancel Culture) Di Media Sosial. *Jurnal Riset Indragiri*, 1(3), 174–181. <https://doi.org/10.61069/juri.v1i3.27>
- Marwa, S. R., & Putri, H. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perhotelan di Kota Medan Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 10(1), 81–90.
- Marwa, S.R & Putri, H, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perhotelan di Kota Medan Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 10(1), 81–90.
- Nur'Aini. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 5–24.
- Pamela. (2024). *Bedah Saham FAST di Tengah Seruan Boikot, Layak Dikoleksi? Ajaib.Co.Id.* <https://ajaib.co.id/kinerja-saham-fast-yang-dikelola-keluarga-gelael/>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Siregar, S. P., & Saragih, G. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Urnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 12(1), 1–10.
- Sri Wahyuni Nur, S.E., M. A. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendekia Utama.
- Sugiyono, D. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Alfabeta.
- Supardi, H. (2023). *Terbongkar! KFC ternyata pakai strategi ini demi bertahan di tengah serangan boikot, netizen: Kok bisa semurah itu?* Hops.Id.
- Wahyuni, D., Nurhidayah, S., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Pribadi dengan Analisis Rasio Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Airlangga*.
- Wareza, M. (2020). *Masih Berat! KFC Rugi Rp 153 M Setelah Revisi Lapkeu Q2-2020*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201127120553-17-205119/masih-berat-kfc-rugi-rp-153-m-setelah-revisi-lapkeu-q2-2020>
- Widyawati, O. M., Nurhayati, & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.51>